

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Agama Katolik di Kabupaten Tapanuli Utara khususnya Kecamatan Siborongborong adalah sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya agama Kristen ke Tanah Batak, masyarakat Siborongborong sudah memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme yang disebut dengan *hasipelebeguan*, percaya kepada Debata Mulajadi Nabolon (Parmalim).
2. Di Tapanuli Utara, Pastor Sybrand van Rossum memulai misinya di Pagaran tepatnya di Desa Sibaragas pada tahun 1934. Di Muara dia memulai misinya di Batubinumbun pada tahun 1935. Di Sipahutar agama Katolik masuk pada tahun 1936 di desa Lumban Sormin oleh Pastor Diego van den Biggelaar. Pada tahun 1936 Pater Marianus van den Acker mulai berkarya di Lintongnihuta hingga ke wilayah Siborongborong yaitu Desa Sitabotabo. Pada masa kolonial Belanda, di wilayah Siborongborong Pater Van den Acker membuka *stasi* Sitabotabo(1936). Pada saat pendudukan Jepang, pertambahan *stasi* tidak tampak karena para misionaris ditahan dan sementara diganti oleh para katekis yang sudah diberi tanggung jawab oleh Pater van den Acker. Pada masa kemerdekaan, berdiri 3 *stasi* yaitu *stasi* Hutabulu

(1958), Dolok Bintatar (1953), dan Pangambatan (1959). Pada masa Orde Lama, didirikan *stasi* Lobu Siregar (1962). Pada masa Orde Baru, didirikan *stasi* Bahal Batu (1966), Buhit Nangge (1968), Hariara Silaban (1975), Purba Sinomba (1994), dan *stasi* pusat Siborongborong (1971). Pada masa Reformasi, didirikan paroki Siborongborong (15 Desember 2012) oleh Mgr. Anicetus B. Sinaga, OFM. Cap. Terdapat susteran Kongregasi Suster Fransiskanes Santa Lusia (KSFL) untuk memperlancar kegiatan paroki.

3. Perkembangan *stasi* maupun gereja di Paroki St. Kristoforus Siborongborong tampak dari 23 *stasi* yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Siborongborong, Muara, Pagaran dan Kecamatan Sipahutar. Perkembangan agama Katolik dalam bidang pendidikan tampak dengan didirikannya TK (1996), SD (24 Oktober 1997) dan SMP (28 September 2008). Dalam bidang kesehatan, pada tahun 1990-an, susteran KSFL memberikan pelayanan kesehatan yang dimulai dengan menyewa rumah-rumah masyarakat hingga didirikanlah Klinik Santra Lusia Siborongborong pada tahun 1996. Perkembangan dalam adat istiadat, agama Katolik memiliki sifat yang positif dan terbuka dalam adat istiadat Batak. Hal itu juga tampak dengan adanya inkulturasi antara agama Katolik dan budaya Batak seperti dalam adat pernikahan, adat pemakaman dan adat *mangkal holi*.

5.2. Saran

1. Sebagai umat Paroki Siborongborong harus digerakkan dan dimotivasi untuk maju melalui pembinaan hidup rohani umat karena ini menjadi suatu kegiatan yang sangat penting.
2. Semangat kebersamaan dan gotong-royong yang diwariskan oleh para pendiri gereja harus tertanam di dalam diri pengurus dan umat di setiap *stasi* yang ada di Paroki Siborongborong
3. Seluruh pengurus Yayasan Perguruan Katolik Santa Lusia agar bekerja sama dengan masyarakat dan juga pemerintah agar mengembangkan mutu pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara khususnya Kecamatan Siborongborong sehingga menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas.
4. Seluruh pengurus Klinik Katolik Santa Lusia agar bekerja sama dengan pemerintah agar mengembangkan mutu kesehatan melalui penyuluhan atau sosialisasi kesehatan di Kabupaten Tapanuli Utara khususnya Kecamatan Siborongborong. Dengan begitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan.